

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya merupakan jawaban dari pertanyaan tentang bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan rasa percaya diri anak tunanetra di tingkat SDLB Kabupaten Bandung, yang meliputi aspek pola asuh orang tua dalam memelihara diri anak tunanetra, pola asuh orang tua dalam meningkatkan hubungan dengan diri sendiri anak tunanetra dan pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak tunanetra. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut akan diuraikan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti, sebagai berikut :

1. Orang tua ANS lebih memilih ANS diasuh oleh kakak atau saudara perempuannya sehingga pada usia sekolah ANS memiliki konsep diri yang rendah sedangkan MAL diasuh sepenuhnya oleh orang tuanya sehingga ia lebih percaya diri meskipun ia tunanetra di usia empat tahun. Pola asuh yang berbeda tersebut menyebabkan kemampuan anak dalam memelihara diri sangat berbeda. . ANS lebih bergantung kepada ibunya sedangkan MAL dapat melakukan tugas rumah dan sekolah seorang diri sebagai anak.
2. Pola asuh dari kedua orang tua dari ANS dan MAL yang berbeda mempengaruhi hubungan diri sendiri ANS dan MAL. ANS hamper tidak memiliki inisiatif sendiri ketika bergabung bersama teman, belajar di kelas atau di lingkungan rumahnya. Ibunya cenderung over protective terhadap ANS Karena merasa gagal mengasuh ANS sejak BALITA, sedangkan orang tua MAL tidak sama sekali membatasi interaksi anak dengan lingkungannya sehingga MAL terlihat lebih dapat berinteraksi antardiri sendiri.

3. Pola asuh orang tua dari masing-masing anak menunjukkan peranan yang berbeda ketika meningkatkan prestasi belajar anak. Orang tua ANS cenderung bersikap mengalir terkait potensi atau bakat yang dimiliki oleh anaknya. Mereka lebih memilih bagaimana mood anak dan kurang berusaha merangsang anak agar mau mengembangkan potensinya yang masih tersimpan. Sedangkan pada MAL, orang tuanya lebih terbuka dan selalu memotivasi anaknya agar mau berkembang seperti teman-teman tunanetra lainnya sehingga MAL lebih berprestasi dibandingkan ANS.

Setiap gaya pengasuhan pasti memiliki pengaruh masing-masing. Orang tua dari ANS menerapkan pola asuh permisif (*permissive*) yaitu pengasuhan yang lebih mengedepankan kasih sayang, tetapi tidak memberikan batasan berupa tuntutan. Namun, ANS pernah diasuh oleh ibunya dengan gaya pengasuhan pola asuh permissive-indifferent atau pola asuh tidak peduli yaitu Pola asuh yang tidak memiliki patron atau aturan yang jelas (*sembrono*), dimana ANS selama masa kecilnya dirawat oleh ibunya dalam pengasuhan orang tua tanpa kasih sayang karena juga memiliki anak-anak yang seumuran ANS sehingga ANS memiliki *self esteem* yang rendah.

Sedangkan pada MAL, pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya, khususnya NI sebagai ibu adalah pola asuh demokratis (*authoritative*) yaitu pola asuh demokratis adalah pengasuhan yang memberikan tuntutan kepada anak sekaligus responsif terhadap kemauan dan kehendak anak sehingga MAL cepat beradaptasi meskipun ia mengalami tunanetra ketika berumur empat tahun.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sekaligus masukkan kepada orang tua bahwa pola asuh yang diterapkan selama ini masih dirasa kurang sesuai dengan kondisi anak. Hasil penelitian ini diperoleh tuntutan dan kontrol orang tua sangat tinggi dan tidak sesuai dengan respon serta penerimaan terhadap sikap, perilaku dan prestasi anak. Hal ini jelas akan

berpengaruh pada sikap dan perilaku anak baik untuk masa sekarang bahkan dimasa yang akan datang.

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada orang tua agar memiliki tuntutan dan kontrol yang wajar artinya tidak bersifat mengekang atau sebaliknya membiarkan namun tuntutan dan kontrol tersebut disesuaikan dengan kemampuan, keinginan, serta pendapat pribadi dari anak itu sendiri. Begitu juga dengan respon dan penerimaan orang tua terhadap anak, hendaknya selalu diberikan namun juga tidak berlebihan sehingga menjadikan anak tersebut manja. Dampak positif lainnya dari respon dan penerimaan ini juga adalah agar anak merasa dihargai sebagai individu yang memiliki hak yang sama seperti anak-anak pada umumnya

2. Bagi Guru

Tugas seorang guru tidak hanya dalam hal mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik namun lebih jauh dari itu yaitu sebagai pendorong, pembimbing, motivator agar anak dapat berkembang seoptimal mungkin. Perjalanan anak untuk menjadi pribadi yang diharapkan oleh norma atau nilai yang berlaku dimasyarakat saat masa-masa sekolah dasar tidak terlepas dari segala permasalahan baik yang disebabkan oleh faktor dari luar ataupun dari dalam diri anak. Salah satunya adalah masalah yang bersumber dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya. Disinilah hendaknya seorang guru agar dapat menjembatani segala permasalahan yang terjadi pada diri anak lebih khususnya yang bersumber dari orang tua atau keluarga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan gambaran umum mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hal ini bukan menjadi masalah namun justru akan membuka wawasan dan cakrawala pengetahuan kita bahwa setiap tipe pola asuh yang diterapkan punya andil tersendiri dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak. Peneliti mengharapkan para peneliti berikutnya lebih jeli lagi

melihat kasus pola asuh yang memiliki latar belakang yang unik dibanding kasus yang telah dipaparkan dalam penelitian ini.